

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

1. Konsep Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga Diri remaja panti asuhan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keselarasan antara rasa percaya diri (*self-confidence*) yang bersumber dari remaja panti asuhan dengan dorongan untuk mencintai diri (*self-love*) yang bersumber dari pandangan lingkungan (*instrumenal*).

Secara operasional, *harga diri* dalam penelitian ini adalah skor total respon remaja panti asuhan di PSAA Taman Harapan dalam aspek-aspek berikut ini:

- a. Aspek rasa Percaya diri (*confidence*) remaja panti asuhan, yaitu kualitas keyakinan serta kenyamanan remaja panti asuhan terhadap penampilan (*appearance*), kemampuan (*ability*), dan kekuasaan (*power*) dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Adapun sub aspek dari *self-confidence* adalah
 1. Kualitas keyakinan dan kenyamanan terhadap penampilan (*appearance*), dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Tinggi badan
 - b. Wajah yang
 - c. Berat badan
 - d. Warna kulit
 - e. Pakaian
 2. Kualitas keyakinan dan kenyamanan terhadap kemampuan (*ability*), indikator yang digunakan adalah:

- a. Kecerdasan (*intelligence*)
 - b. Bakat (*talents*) yang mendukung
 - c. Keterampilan hasil belajar yang berdaya guna (*skill*)
 - d. Kemandirian dalam melakukan suatu pekerjaan (*performance*)
3. Kualitas dan kenyamanan terhadap kekuasaan (*power*), dengan indikator sebagai berikut:
- a. Dominasi terhadap orang lain (*dominance*), baik dalam bentuk paksaan (*coercion*), kompetisi (*competition*), maupun kepemimpinan (*leadership*)
 - b. Status sosial yang tinggi (*social status*)
 - c. Kondisi ekonomi (pendapatan/*money*) yang cukup
- b. Mencintai diri sendiri (*self-love*), yaitu dorongan untuk mengasihi, menghargai, dan menyayangi diri sendiri yang bersumber dari penghargaan sosial (*social rewards*), perasaan adanya hubungan dengan sumber-sumber kebanggaan dan moralitas (*morality*). Aspek ini terdiri dari tiga sub-aspek berikut:
1. Kualitas keyakinan dan kenyamanan terhadap penampilan (*appearance*), dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Perasaan dikasihi dan disayangi (*affection*)
 - b. Perasaan bangga karena mendapat pujian (*praise*)
 - c. Perasaan dihormati (*respected*)
 2. Sumber rasa bangga dari orang lain yang seolah-olah dialami sendiri (*vicarious sources*), dengan indikator sebagai berikut:

- a. Perasaan memiliki hubungan dengan kesenangan/keberhasilan orang lain (*basking in reflected glory*)
 - b. Pantulan (*reflection*) yang menimbulkan rasa bangga dengan membandingkan (*comparison*) antara diri dengan orang lain
 - c. Kepemilikan yang mendalam terhadap suatu benda sehingga menjadi kebanggaan karena dianggap bisa mewakili gambaran sosok dirinya sendiri (*possession*)
3. Moralitas (*morality*), dengan indikator sebagai berikut:
- a. perlakuan yang adil dan jujur (*fair and honest*) terhadap orang lain
 - b. perilaku mementingkan kepentingan orang lain (*altruism/keinginan untuk menolong orang lain secara tulus*)

2. Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan *Harga diri* Remaja Panti Asuhan

Secara operasional, program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan harga diri remaja merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang direncanakan secara sistematis, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan harga diri remaja panti asuhan yang diselaraskan dengan kebutuhan mereka selama periode tertentu.

B. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran

dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang memungkinkan seorang peneliti melakukan pendalaman data melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen untuk menutupi keterbatasan data yang ada dari hasil pengambilan data secara kuantitatif.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Metode deskriptif dipilih karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsi, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai profil harga diri para remaja panti asuhan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik non-tes. Dalam hal ini, digunakan alat komunikasi tidak langsung berupa angket dengan format skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), R (Ragu), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Harga Diri (SHD) pada remaja panti asuhan tingkat SMP. Di samping angket berupa skala tadi, dalam penelitian ini juga digunakan teknik observasi dan dokumentasi serta komunikasi secara langsung berupa wawancara sebagai upaya untuk memperkuat hasil-hasil temuan data dari yang bersifat kuantitatif. Untuk instrumen observasi dan wawancara ini memakai panduan berupa pedoman wawancara dan observasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah populasi, yaitu seluruh remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah berbasis Pesantren Darurrahmah tingkat SMP, baik putra maupun putri, yang terletak di Jalan Nilem No.09 Kecamatan Lengkong Bandung pada periode 2008. Seluruh populasi berjumlah 44 orang. Putra 19 orang dan putri 25 orang. Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (2002), bahwa "Jika subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Data yang dibutuhkan dan relevan dengan tujuan penelitian adalah tanggapan subjek penelitian terhadap setiap pernyataan tertulis tentang harga diri remaja panti asuhan. Untuk mengumpulkan data tersebut, maka dikembangkan instrumen pengumpul data angket Skala Harga Diri (SHD) remaja panti asuhan dengan format skala Likert (skala 5) dengan alternatif jawaban sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen tentang harga diri remaja panti asuhan ini dikonstruksi oleh penulis dengan berdasar pada indikator konsep harga diri (*self-esteem*) dari Arnold H. Buss (1995), yang juga pernah menjadi dasar penyusunan instrumen skripsi sebelumnya oleh Rima Sundari dari jurusan Psikologi Pendidikan dan

Bimbingan pada tahun 2008 dengan penerapan di kalangan Komunitas Anak Jalanan di Kota Bandung. Setelah itu diturunkan ke dalam kisi-kisi instrumen dengan jumlah pernyataan Skala Harga Diri (SHD) yang terdiri dari 50 butir. Kisi-kisi instrumen SHD remaja panti asuhan dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Harga Diri Anak Asuh Panti Asuhan

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	Item Soal
Rasa Percaya Diri (<i>Self-Confidence</i>)	1. Kualitas keyakinan dan kenyamanan terhadap penampilan (<i>appearance</i>)	a. Tinggi badan	1,2
		b. Wajah	3,4
		c. Berat badan	5,6
		d. warna kulit	7,8
		e. Pakaian	9,10
	2. Kualitas keyakinan dan kenyamanan terhadap kemampuan (<i>ability</i>)	a. Kecerdasan intelektual (IQ)	11, 12, 13
		b. Bakat yang mendukung (<i>talents</i>)	14, 15
		c. Keterampilan hasil belajar yang berdaya guna (<i>skill</i>)	16, 17
		d. Kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan (<i>performance</i>)	18, 19, 20
3. Kualitas dan kenyamanan terhadap kekuasaan (<i>power</i>)	a. Dominasi terhadap individu lain (<i>dominance</i>), dalam bentuk pemaksaan (<i>coercion</i>), kompetisi (<i>competition</i>) dan kepemimpinan (<i>leadership</i>)	21, 22, 23, 24, 25, 26	
	b. Status sosial yang tinggi (<i>sosial status</i>)	27, 28	
	c. Kondisi ekonomi (<i>income</i>)	29, 30	
Mencintai Diri (<i>Self-love</i>)	1. Penghargaan sosial (<i>sosial rewards</i>)	a. Perasaan dikasihi dan disayangi (<i>affection</i>)	31, 32
		b. Perasaan bangga karena mendapat pujian (<i>praise</i>)	33, 34, 35
		c. Perasaan dihormati (<i>respected</i>)	35, 36, 37
	2. Perasaan adanya hubungan dengan sumber-sumber kebanggaan yang dialami oleh orang lain	a. Perasaan memiliki hubungan dengan kesenangan/keberhasilan orang lain (<i>basking in reflected glory</i>)	38, 39
		b. Cerminan (<i>reflection</i>) yang menimbulkan rasa bangga dari membandingkan (<i>comparison</i>) antara diri dengan orang lain	40, 41
		c. Kepemilikan yang mendalam terhadap suatu benda sehingga menjadi kebanggaan karena dianggap menggambarkan atau refleksi dirinya sendiri (<i>possession</i>)	42, 43, 44, 45

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	Item Soal
	3. Moralitas (<i>morality</i>),	a. Perlakuan yang adil dan jujur (<i>fair and honest</i>) terhadap orang lain	46, 47
		b. Perilaku mementingkan kepentingan orang lain (<i>altruism</i> : keinginan untuk menolong orang lain secara tulus)	48, 49, 50

Keterangan: Disusun berdasar teori *Self-esteem* Arnold H. Buss

4. Penskalaan dan Penentuan Skor

Masalah pemberian skor erat berkaitan dengan masalah penskalaan (Azwar, 2007: 41). Penskalaan merupakan proses penentuan letak nilai stimulus atau respon tertentu pada suatu kontinum psikologis. Untuk menentukan nilai harga diri remaja panti asuhan pada SHD ini menggunakan skala lima pilihan. Lima pilihan tersebut merupakan jawaban terhadap item berbentuk pernyataan. Pilihan jawabannya antara lain terdiri dari SS (sangat sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Kriteria penyekoran untuk setiap item adalah nilai berurut dari mulai 0 hingga 4 untuk item yang *unfavorable* dan nilai 4 hingga 0 untuk item yang *favorable* (Azwar, 2007). Dengan jumlah item 50 butir, maka nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 200 untuk seluruh butir pernyataan.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dan uji validitas item. Validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) atau para pakar ahli dalam proses telaah soal (item). Sedangkan untuk uji validitas item dilakukan dengan menghitung daya pembeda yang menggunakan rumus Uji-t dan program SPSS.

Adapun pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu memberikan data yang konsisten atau tidak. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Split-half Method* dengan cara membagi dua item ganjil dan item genap juga dengan bantuan SPSS.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan Proposal

Dalam pembuatan proposal penelitian, langkah yang pertama diambil adalah penentuan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya permasalahan tersebut diajukan kepada dewan skripsi untuk didiskusikan baik mengenai rasionalisasi, kejelasan, tujuan dan metodologi penelitian yang akan digunakan. Setelah pembahasan dilakukan, maka proposal disusun yang kemudian diseminarkan dan dikonsultasikan kembali untuk memperoleh rekomendasi dosen pembimbing.

b. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan dilakukan dengan surat permohonan kepada rektor UPI melalui dekan FIP UPI. Selanjutnya, karena lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan sekitar peneliti sendiri, maka perizinan dianggap cukup sampai perizinan dari tingkat rektor UPI saja.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2008 di Pesantren Panti Sosial Asuhan Anak Darurrahmah tingkat SMP Lengkong Bandung. Kegiatan yang dilakukan saat pengumpulan data adalah penyampaian tujuan, penyebaran SHD, penjelasan petunjuk pemilihan alternatif jawaban, pendampingan dan pengumpulan SHD.

F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Setelah data penelitian terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut harus diolah. Untuk mempermudah pengolahan data ini dilakukan prosedur pengolahan data sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dimaksudkan untuk penyeleksian data, dengan cara memeriksa kelengkapan jumlah SHD, kelengkapan dan kesesuaian jawaban responden dengan petunjuk pengisian SHD. Jawaban responden yang dapat diolah adalah jawaban yang lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian SHD.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran terhadap jawaban responden dilakukan dengan cara mencocokkan jawaban responden dengan rentang bobot nilai jawaban yang sudah ditentukan dalam skala lima pilihan, dan selanjutnya menjumlahkan skor yang diperoleh siswa tersebut, baik total maupun masing-masing siswa.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Nana Sudjana 2005:12). Pertama yang dilakukan adalah pengujian validitas isi (*Content*). Validitas isi alat ukur merujuk pada sejauhmana alat ukur yang merupakan seperangkat soal-soal dilihat dari isinya mengukur yang dimaksud untuk diukur. Ukuran ini ditentukan berdasarkan derajat representasinya isi alat ukur itu bagi isi sesuatu yang akan diukur. Validitas isi dalam penelitian ini ditentukan melalui pendapat professional (*professional judgement*) atau panel pakar dalam proses telaah soal (item). Dengan menggunakan spesifikasi alat ukur yang dikembangkan (telah ada), sebelum diserahkan kepada panel pakar, pengembang sendiri melakukan analisis logis untuk menetapkan apakah soal-soal atau item yang telah dikembangkan memang cukup dapat mengukur (representatif) apa yang dimaksud untuk diukur atau tidak.

Selain menggunakan validitas isi, pengujian validitas alat pengumpul data ini juga menggunakan validitas item dengan menghitung daya pembeda yang menggunakan rumus Uji-t, yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Subino sebagai berikut:

$$t = \frac{X_u - X_a}{\sqrt{\frac{\sum(X_u - u)^2 + \sum(X_a - a)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

T = Harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

X_a = rata-rata untuk kelompok asor atau bawah

X_u = rata-rata untuk kelompok unggul atau atas

X_a = nilai untuk kelompok asor atau bawah

X_u = nilai untuk kelompok unggul atau atas

N = banyaknya subjek

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Pada analisis hasil uji coba instrumen ini, kriteria yang digunakan adalah item yang memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dinyatakan sebagai item yang valid dan dapat digunakan dalam skala. Dengan $dk = (na-1)+(nb-1) = 11+11=22$, pada taraf kepercayaan 90% diperoleh harga t_{tabel} sebesar **1, 684**. Berdasarkan penghitungan uji-t baik manual maupun program SPSS, diperoleh 20 item yang memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} . Sehingga, berdasarkan penghitungan keduanya, item tersebut tidak bisa dipakai dan harus dibuang. Item-item tersebut adalah item no. 1, 2, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 21, 26, 31, 37, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 49, dan 50.

Setelah semua harga t ditemukan dan terdapat item yang memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$, selanjutnya untuk penyederhanaan SHD ini, yang harus dilakukan adalah penyeleksian item butir soal yang terpilih dari 50 butir menjadi sekitar 20 hingga 30 item yang memiliki harga t tertinggi saja. Pernyataan-pernyataan lain walaupun mungkin ada di antaranya yang mempunyai harga t lebih besar daripada 1, 684 boleh disingkirkan (Azwar, 2007: 151). Sebagai pertimbangan lebih lanjut, di

samping memperhitungkan harga t, penentuan komposisi yang seimbang antara item favorabel dan tak-favorabel harus menjadi pertimbangan. Secara ideal, suatu skala sikap model likert hendaknya terdiri atas pernyataan favorabel dan pernyataan tak-favorabel yang banyaknya relatif seimbang. Meski untuk itu, mungkin terkadang digunakan juga pernyataan yang harga t-nya tidak begitu tinggi. Bila dari 20 atau 30 pernyataan yang terpilih menurut tingginya harga t kemudian ternyata hanya sedikit sekali pernyataan tak-favorabel, maka harus ada yang “dikalahkan” oleh pernyataan favorabel yang memiliki nilai t tidak begitu tinggi, demi keseimbangan jumlah pernyataan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu memberikan data yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas, dalam penelitian ini digunakan rumus *Split-half method* dengan cara membagi dua item ganjil dan item genap. Hasil korelasi kedua skor item tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Spearman-brown* sehingga menghasilkan nilai reliabilitas.

$$r_{11} = \frac{2r_{11}}{1+r_{11}}$$

Sebagai tolok ukur tinggi koefisien reliabilitas dengan nama klasifikasi Guilford yang dikutip oleh Subino sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Reliabilitas Guilford

Norma	Makna
Kurang dari 0,20	Tidak ada korelasi
0,20-0,49	Korelasi rendah
0,49-0,70	Korelasi sedang
0,70-0,90	Korelasi tinggi
0,90-1,00	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan dibantu oleh program komputer SPSS, diperoleh nilai reliabilitas sebesar **0.6134**. Sesuai dengan kriteria Guilford maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori sedang. Artinya instrumen yang digunakan ini cukup baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data tetapi harus diperbaiki dan lebih ditingkatkan lagi sehingga reliabilitasnya bisa mencapai tingkat korelasi tinggi atau lebih dari tinggi.

4. Penentuan Konversi Skor

Pengelompokkan data mengacu kepada penentuan konversi skor. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek penelitian pada keseluruhan dan pada setiap aspek. Jumlah angka dalam masing-masing interval kelasnya ditentukan berdasarkan ketentuan dari nilai untuk setiap respon atau pilihan. Nilai yang paling rendah dari setiap respon adalah 0 dan yang tertinggi adalah 4.

Untuk mengetahui gambaran tingkat harga diri remaja, maka dilakukan pengelompokkan data ke dalam lima jenjang aspek harga diri remaja dengan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-

kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Dalam penelitian ini, SHD terdiri dari 30 item (dari sebelumnya 50 item) yang masing-masing itemnya diberi skor yang berkisar dari 0, 1, 2, 3 sampai 4. Dengan demikian, skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh subjek pada skala tersebut adalah 0 (yaitu 30×0) dan skor terbesar adalah 120 (30×4). Maka rentangan skor skala sebesar 120 (yaitu $120 - 0$) itu kita bagi dalam enam satuan deviasi standar (σ). Selanjutnya, dengan memakai acuan distribusi proporsi normal (nilai rata-rata = 78, deviasi standar = 11), maka didapatkan kategori skor umum (setelah dibulatkan) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skor Skala Harga Diri

Kategori	Rentang
Sangat rendah	$x \leq 62$
Rendah	$62 < x \leq 73$
Sedang	$73 < x \leq 84$
Tinggi	$84 < x \leq 95$
Sangat tinggi	$95 < x$

Adapun kategori di atas adalah kategori skor yang berorientasi kepada penilaian acuan norma aktual. Sebagaimana diketahui bahwa kategori skor ini mengisyaratkan penggunaan nilai rata-rata (*means*) dan simpangan baku (*deviation standard*) dalam perhitungannya (Nana Sudjana, 2005: 106).

G. Interpretasi Temuan, Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi

Interpretasi temuan dimaksudkan untuk memberi makna atas temuan-temuan dalam penelitian. Makna bisaanya bisa ditarik dalam suatu hubungan,

sebab sesuatu bermakna jika ada hubungan baik positif maupun negatif. Karena ini penelitian kuantitatif deskriptif, maka makna hubungan dan penafsiran akan ditentukan oleh kejelian dan kekritisannya peneliti dalam melihat fakta-fakta atau data dan hubungan antara fakta-fakta atau data tersebut.

Kesimpulan pada dasarnya merupakan generalisasi dari hasil interpretasi atas temuan-temuan dalam penelitian. Adapun implikasi penelitian merupakan akibat logis dari temuan-temuan penelitian yang terkandung dalam kesimpulan. Selanjutnya rekomendasi merupakan hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam memanfaatkan hasil-hasil penelitian, atau apa yang harus dihindari agar tidak terjadi hal-hal negatif seperti yang ditemukan dalam penelitian (Nana Syaodih: 2003: 290).

